

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA
MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN
PADA ANAK KELOMPOK B
DI RAUDLATUL ATHFAL DARUS SALAM
PRINGGOWIRAWAN SUMBER BARU JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**NUR HAMIDAH
NIM :T20165060**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JUNI 2020

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA
MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN
PADA ANAK KELOMPOK B
DI RAUDLATUL ATHFAL DARUS SALAM
PRINGGOWIRAWAN SUMBER BARU JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

**NUR HAMIDAH
NIM : T20165060**

Disetujui Pembimbing



H. Mursalim M. Ag
NIP : 197003261998031002

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERCERITA
MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN
PADA ANAK KELOMPOK B
DI RAUDLATUL ATHFAL DARUS SALAM
PRINGGOWIRAWAN SUMBER BARU JEMBER**

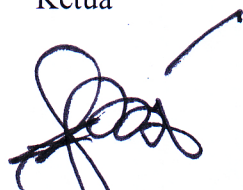
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 29 Juni 2020

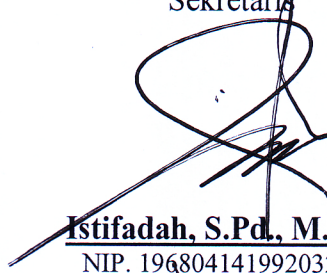
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

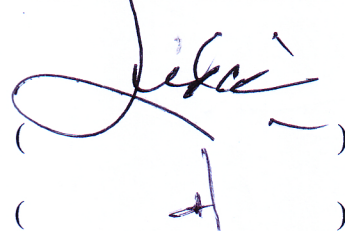
Sekretaris



Istifadah, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 196804141992032001

Anggota :

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Drs. H. Mursalim, M.Ag.



Menyetujui
Fak. Tarbiyah & Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ ۖ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya. QS. Al Maaidah Ayat : 35)*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an terjemah dan Tafsir perkata*. (Jakarta: Jabal. 2013.) 140

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

ayah dan ibu tercinta

suami dan anak-anak tercinta

saudara-saudaraku tersayang

kawan seperjuangan di kampus IAIN Jember terkhusus prodi PIAUD

almamater ku tercinta Institut Agama Islam Negri Jember



IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nur Hamidah, 2020: *Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di Raudlatul Athfal Darus Salam Pringgowirawan Sumberbaru Jember.*

Keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara anak. Kemampuan menyimak dan berbicara perlu ditunjang dengan media yang menarik, karena media pembelajaran merupakan salah satu yang di harapkan efektif menanggulangi kelemahan persoalan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Salah satu media yang efektif untuk anak usia dini yaitu media boneka. Media boneka dapat mengembangkan komunikasi, sehingga dapat mengaktifkan kognitif dan panca indera.

Fokus penelitian dalam karya ini adalah: 1) Bagaimana upaya untuk meningkatkan kemampuan guru bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok B di RA Darus salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember?. 2) Bagaimana penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di RA Darus salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember?. Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok B di RA Darus salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember. 2) Untuk mendeskripsikan penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di RA Darus salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember.

Pendekatan dan jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif kualitatif, lokasi di RA Darus salam Pringgowirawan Sumber baru Jember, penentuan subyek menggunakan teknik praktek langsung, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok B gencar di laksanakan oleh Guru RA Darus salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember melalui himbuan dari kepala sekolah, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, dan bertukar pikiran sesama guru. 2) Penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di RA Darus salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember di laksanakan maksimal lima sampai delapan kali pertemuan, jadi tidak setiap satu kompetensi dasar selesai diajarkan diadakan bercerita melalui boneka tangan, tetapi bisa dua atau tiga kompetensi.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan kemampuan bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan, dan bantuan pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberi ijin dalam melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. H .Mahrus, M.Pd.I Selaku ketua program studi PIAUD IAIN Jember yang telah memberikan pengarahan dan memberi ijin dalam melakukan penelitian.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penulisan proposal

penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk tugas akhir skripsi.

- ibu Siti Romlah S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Darus Salam yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang sempurna.

Jember, 02 Maret 2020

Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. penelitian terdahulu	12
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-tahap penelitian	37

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	40
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan temuan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

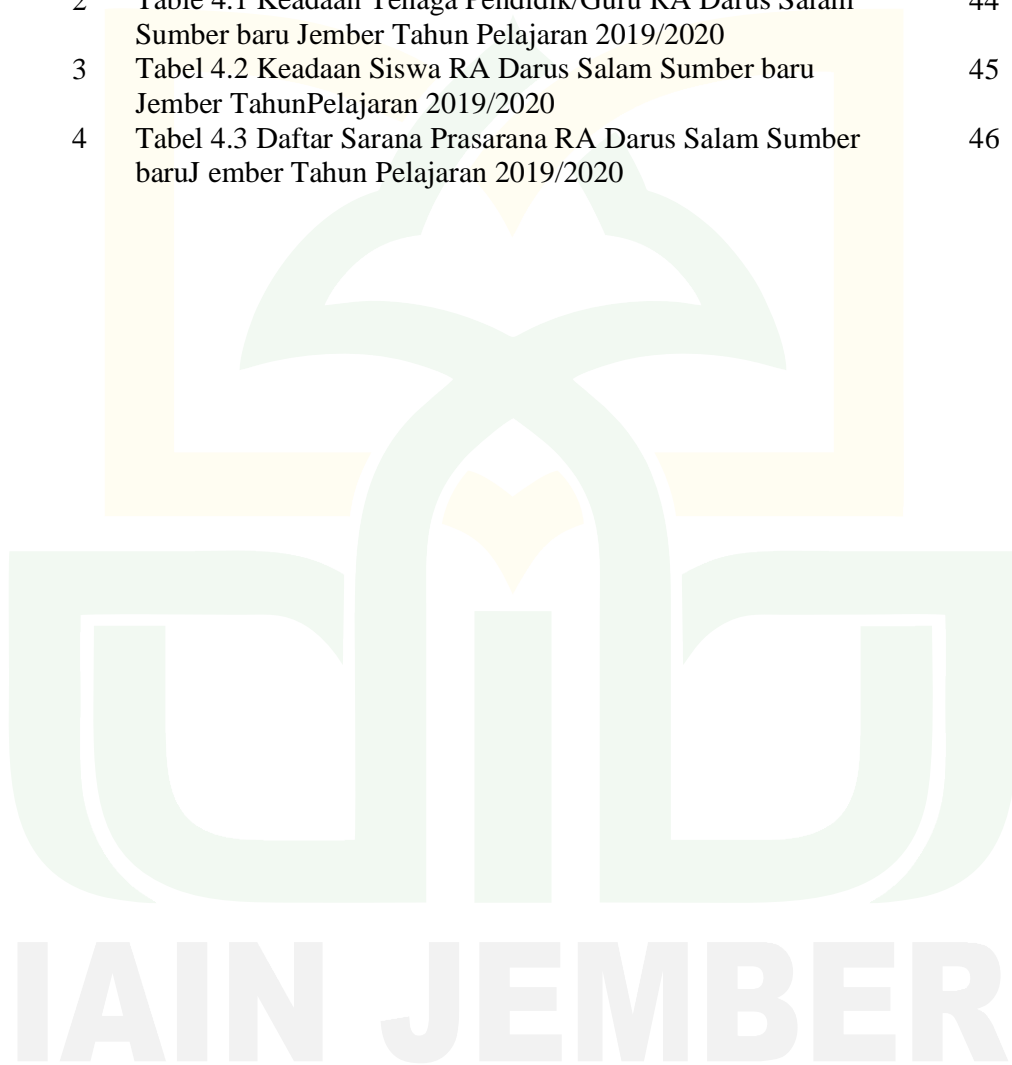
DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

Lampiran-lampiran

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1	Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
2	Table 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik/Guru RA Darus Salam Sumber baru Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	44
3	Tabel 4.2 Keadaan Siswa RA Darus Salam Sumber baru Jember TahunPelajaran 2019/2020	45
4	Tabel 4.3 Daftar Sarana Prasarana RA Darus Salam Sumber baruJ ember Tahun Pelajaran 2019/2020	46



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
1.	Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA Darus Salam Tahun pelajaran 2019/2020	43
2.	Gambar 4.2 Kegiatan sharing antar sesama guru tentang program pembelajaran RA. Darus salam	49
3.	Gambar 4.3 Kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan oleh guru kelompok B RA.Darus salam	52
4.	Gambar 4.4 Kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan anak kelompok B Ra.Darus salam	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu bagian terpenting dalam proses pembangunan nasional merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai suatu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dalam rangka mengembangkan misi yang cukup luas, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, pikiran, kesehatan, keterampilan sampai kepada kepercayaan atau keyakinan. Dalam konteks pendidikan dikembangkan melalui pendidikan humanistik dialektis antara individu dengan lingkungan. Sistem pendidikan yang dianut bukan lagi suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, melainkan suatu upaya

¹ Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sinar Grafika. 2003), 7.

pembuatan kesadaran yang disengaja dan terencana yang menuntut proses perubahan danperkembangan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.³

Usia dini merupakan masa kritis yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak pada dimasa dewasanya. Menurut Tadkiroatun Musfiroh “Penanganan anak usia dini khususnya dibidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa-masa mendatang. Oleh karena itu tidak berlebihan jika masa-masa ini berada pada masa the golden age”⁴

Kebutuhan tumbuh kembang anak yang mencakup gizi, kesehatan dan pendidikan harus merupakan suatu kesatuan intervensi yang utuh. Bila anak diterlantarkan, seperti kurang asupan gizi, perlindungan kesehatan dan

² Sekretariat Negara RI, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 4.

³ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, Program pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2017), 28.

⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008). 2.

rangsangan pendidikan, maka perkembangan kecerdasannya tidak akan optimal.

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya merupakan kegiatan bermain sambil belajar, karena pada masa ini anak sangat membutuhkan keleluasaan untuk bermain dan mengembangkan fungsi psikologis yang berkaitan dengan permainannya. Peluang anak dalam melibatkan diri diberbagai kegiatan bermain dinikmatinya sebagai suasana yang menyenangkan.

Kegiatan bermain dilakukan di lingkungannya dengan menggunakan sarana, alat permainan edukatif, dan memanfaatkan sumber belajar. Kegiatan bermain juga harus menyenangkan, sehingga akan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dunianya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini, khususnya Raudlatul Athfal (RA), perlu menyediakan beragam kegiatan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspekmoral dan nilai agama, seni, kognitif, bahasa, sosial, emosi, kemandirian, dan fisik motorik.

Bahasa untuk anak usia dini berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, mengembangkan kemampuan intelektual, mengembangkan ekspresi anak dan menyatakan perasaan buah pikiran kepada orang lain. Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan.⁵

Bahasa sebagai alat komunikasi dan merupakan sarana utama untuk berfikir serta bernalar. Manusia berfikir dengan menggunakan otak dan

⁵ Nurbiana Dhieni, *Metode pengembangan bahasa*, (Tangerang, Universitas Terbuka, 2018), 1.3.

mengolah pikirannya tersebut melalui bahasa. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan hasil pemikiran atau penalaran, sikap, serta perasaannya. Ia dapat bergaul dan berkomunikasi, mencari informasi, serta mengendalikan pikiran, sikap dan perbuatan sesamanya dengan menggunakan bahasa.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting untuk menyatakan pikiran, perasaan keinginannya untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan. Bahasa sangat mempengaruhi perkembangan hidup manusia dari sejak lahir sampai meninggal dunia.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara lebih besar dari kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki anak. Tanpa menyimak akan banyak mengalami hambatan dalam kemampuan berbicara.

Anak Usia dini biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi.⁶

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Tetapi pada kenyataannya anak mengalami kesulitan

⁶ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta. 2017), 23.

untuk mengucapkan bunyi artikulasi serta menyampaikan buah pikiran dan perasaan, dikarenakan metode dan media pembelajaran yang diterapkan di RA kurang menarik.

Berdasarkan permasalahan di lapangan, anak usia RA juga berhadapan dengan sejumlah masalah pada aspek bahasa. Anak kurang mampu untuk mengungkapkan pesan yang disampaikan guru dikarenakan metode dan media pembelajaran yang kurang menarik, Ada sejumlah kesulitan yang dihadapi anak-anak merasa malu berkomunikasi belum berani menyimpulkan ide gagasan secara spontan.

Kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara di RA perlu metode yang menarik dan menyenangkan serta sesuai dengan perkembangan anak. Metode yang sesuai dan tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara adalah metode *storytelling*. *Storytelling* dapat menjadi suatu motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak, orang tua atau menggiatkan kegiatan *storytelling* pada berbagai kesempatan. Untuk pengembangan kemampuan menyimak dan berbicara perlu disediakan aktifitas *storytelling* menurutnya aktivitas ini memberikan keuntungan karena anak-anak akan menjadi penyimak dan pembicara aktif.

Allah SWT dalam memberikan pelajaran pada manusia banyak menggunakan metode bercerita seperti dalam Qs. Yusuf ayat 3.⁷

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الْعَاقِلِينَ

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an terjemah dan Tafsir perkata*. (Jakarta: Jabal, 2013), 235

Artinya : Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (Qs.Yusuf :3).

Syekh Muhammad Al-Hazzaa dalam bukunya di Saaliibun Nabiiyi Shalallahu Alaibi Wassallam Fitta'lim pernah menulis tentang apa yang pernah dilakukan oleh Rasullullah Saw. Ketika mengajar Rasullullah SAW, seringkali menyampaikan dalam bingkai cerita dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kaum-kaum terdahulu. Beliau menggunakan metode ini karena cerita yang disampaikan mampu meninggalkan bekas yang sangat dalam pada jiwa peserta didik.⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *storytelling* merupakan metode yang tepat untuk peningkatan kemampuan menyimak dan berbicara. Dengan mendongeng anak memperoleh kesenangan dan mengembangkan bahasa, kognitif, kepribadian dan keterampilan sosial.

Kemampuan menyimak dan berbicara perlu ditunjang dengan media yang menarik, karena media pembelajaran merupakan salah satu diharapkan efektif menanggulangi kelemahan persoalan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Salah satu media yang efektif untuk anak-anak yaitu media panggung boneka. Media panggung boneka dapat mengembangkan komunikasi beberapa arah, sehingga dapat mengaktifkan kognitif dan panca indra. Sebagaimana disebutkan oleh Lilis Madyawati “Permainan boneka jari

⁸ Bahreisj Hussein, *Hadits Shahih Al-Jamiush Shahih Bukhari-Muslim* (Surabaya:CV. Karya Utama. 2010), 68.

sangat menyenangkan dan menarik perhatian anak dalam belajar ataupun kegiatan lainnya”.⁹

Sumber belajar maupun media pembelajaran merupakan salah satu cara diharapkan efektif menanggulangi kelemahan persoalan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih menarik. Salah satu pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran di RA adalah dengan menggunakan media panggung boneka seperti yang dikatakan oleh Moeslichatun bahwa media panggung boneka dapat dilaksanakan di RA dan sekolah dasar kelas rendah.

Berdasarkan uraian di atas media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara di RA adalah media boneka karena media boneka, lebih menarik dan sesuai dengan usia RA. Berdasarkan pedoman spesifikasi alat bermain di RA bahwa media panggung boneka merupakan salah satu media yang digunakan di RA.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lembaga (RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru) saat ini belum banyak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. RA. Darus salam yang terletak di pelosok desa memiliki guru yang piawai dalam menyampaikan cerita menggunakan media boneka tangan, sehingga anak didik di RA.Darus salam sangat antusias dalam menyimak dan menceritakan kembali.¹⁰ Berangkat dari pentingnya metode dan penggunaan media, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian

⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan bahasa pada anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 178.

¹⁰ Observasi, RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember, Selasa 10 Desember 2019 pukul 07.30-10.00 WIB.

bagaimana meningkatkan kemampuan bercerita melalui boneka tangan terhadap peningkatan kemampuan bercerita pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan lokasi pada RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru.

Ditinjau dari permasalahan yang terjadi maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok B di Raudlatul Athfal Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian harus diungkapkan secara eksplisit untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan observasi. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah.

Adapun masalah yang akan di angkat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan guru bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok B di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember?
2. Bagaimana Penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah- masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan guru bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok B di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Memberikan pembuktian melalui media boneka tangan dapat Meningkatkan Kemampuan bercerita.
- b. Memberikan penerapan dan pengembangan konsep-konsep media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran untuk mendukung hasil-hasil penelitian orang lain tentang objek dan kondisi yang berbeda.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Digunakan sebagai bahan masukan bagi para guru RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru untuk memilih dan menggunakan media boneka tangan sebagai upaya meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini.
- b. Digunakan sebagai bahan masukan pengelola RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber baru dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Digunakan sebagai bahan masukan bagi para perencana pendidikan dan program pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan media boneka tangan yang dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan Bercerita

Kemampuan bercerita merupakan keterampilan seseorang dalam menyampaikan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

2. Media Boneka Tangan

Media boneka tangan merupakan media pembelajaran yang berupa boneka kecil yang dimainkan atau digerakkan dengan tangan atau jari yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi pada mata pelajaran di Raudlatul Athfal (RA).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Berisi tentang latar belakang masalah , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi Istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan : Bab ini berisikan penelitian terdahulu teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, Analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Bab ini menjelaskan gambaran objek penelitian, Penyajian Data dan Analisis, pembahasan temuan.

Bab V Penutup Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun kajian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Nina Evanofiana, Nenny Mahyuddin, dan Izzati (2019) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Permainan Boneka Jari Di Taman Kanak-Kanak”.

Fokus penelitiannya yaitu Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak melalui Permainan Boneka Jari TK Rahmah Abadi Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya dengan mencermati apa saja kelemahan yang terjadi di kelas dan mencari solusi agar mutu pembelajaran tercapai dengan optimal. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus dengan empat proses tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak-anak di TK Rahmah Abadi Padang tahun pelajaran 2018/2019 kelompok B6 usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian siklus I dapat disimpulkan peningkatan kemampuan membaca anak sudah meningkat namun belum optimal. Dalam siklus I permainan dilakukan dengan perorangan di kelas, pada pertemuan ke tiga hasil yang didapat dengan persentase 36%, untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II karena belum memenuhi kriteria

ketuntasan minimum. Pelaksanaan siklus II peneliti memperbaiki tindakan ke arah yang lebih baik dengan kegiatan bercerita dalam kelompok kecil, yaitu 3 orang anak di setiap pertemuan agar anak lebih bersemangat dan gembira untuk bermain menggunakan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan bercerita. Pada pertemuan ke tiga hasil yang diperoleh telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 82% untuk itu penelitian dihentikan di siklus II.¹¹

2. Aries Setia Nugraha (2017) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mahasiswa Yang Peraktik Di Laboratorium Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Fokus penelitian yaitu Peningkatan kemampuan ber-cerita menggunakan alat peraga.

Metode Penelitian eksperimen teknik Preeksperimental dengan desain *one shot case studi* dipilih sebagai upaya menyederhanakan penelitian tahap awal ini. Meski disadari pasti masih kurang memuaskan hasilnya, namun pada dasarnya metode ini dipilih untuk membuka penelitian selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan sekala penilaian 5 = baik sekali, 4= baik, 3 = cukup, 2 = Kurang, 1 = Kurang sekali. maka dapat

¹¹ Nina Evanofiana, Nenny Mahyuddin, dan Izzati. “Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Permainan Boneka Jari Di Taman Kanak-Kanak”. JFACE Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education 1 (2) 2019, 140-146 (diakses tanggal 02 Maret 2020, senin)

disimpulkan bahwa rata-rata penilaian dapat dikategorikan pada kategori baik.¹²

3. Istirokah (2017) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Rotasia Pada Anak Didik Kelompok A1 TK Pamekar Budi Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Fokus penelitian yaitu 1) Apakah penggunaan media ROTASIA dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak didik Kelompok A1 TK Pamekar Budi Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Seberapa besar media rotasia dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak didik Kelompok A1 TK Pamekar Budi Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat menggunakan interaksi sosial anak didik.

Hasil dari penelitian ini dalam Siklus II ini, untuk aspek cerita sesuai dengan gambar terjadi peningkatan menjadi 93%. Jika dalam siklus I, aspek ini sebesar 53%, maka telah terjadi peningkatan sebesar 40%. Sedang dalam aspek suara anak saat tampil di depan telah terjadi

¹² Aries Setia Nugraha. “Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mahasiswa Yang Peraktik Di Laboratorium Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017”. LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Vol.7, No.2, Juli 2017 e-ISSN 2549-2594 (diakses tanggal 02 Maret 2020, Senin)

peningkatan yang signifikan. Jika dalam Siklus I sebesar 40% pada Siklus II ini naik menjadi 93%. Terjadi peningkatan sebesar 53%.¹³

Tabel 1.2

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Nina Evanofiana, Nenny Mahyuddin, dan Izzati (2019) dengan judul penelitian <i>“Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Permainan Boneka Jari Di Taman Kanak-Kanak”</i> .	Sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan bercerita dengan media.	Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian penulis adalah kualitatif deskriptif.
2	Aries Setia Nugraha (2017) dengan judul penelitian <i>“Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mahasiswa Yang Peraktik Di Laboratorium Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017”</i> .	Sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan bercerita dengan media/alat peraga.	Metode Penelitian eksperimen teknik Preeksperimental dengan desain <i>one shot case studi</i> sedangkan penelitian penulis adalah kualitatif deskriptif.
3	Istirokah (2017) dengan judul penelitian <i>“Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Rotasia Pada Anak Didik Kelompok A1 TK Pamekar Budi Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”</i> .	Sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan bercerita dengan media.	Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian penulis adalah kualitatif deskriptif.

¹³ Istirokah. *“Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Rotasia Pada Anak Didik Kelompok A1 TK Pamekar Budi Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”*. JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik) ISSN 2477-3387(Print) | ISSN 2597-6516 (Online). (diakses tanggal 02 Maret 2020, Senin)

Dari sekian banyak peneliti diatas sangat membantu penulis untuk melangkah maju dalam penelitian yang berbeda dengan penelitian yang ada. Oleh karena itu penulis akan meneliti yang lebih spesifik tentang peningkatan kemampuan bercerita melalui media boneka tangan. Penulis akan berusaha menemukan gagasan atau ide yang baru dan kesimpulan yang dihasilkan diharapkan juga merupakan kesimpulan yang memberikan solusi dan ide yang baru bagi peneliti berikutnya.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Bercerita

a. Hakikat Kemampuan Bercerita

Cerita adalah serangkaian peristiwa yang saling terkait dalam suatu periode waktu, yang di dalamnya pembaca atau pendengar melihat tokoh-tokoh yang berperan, merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh-tokoh itu, mengalami ketegangan karena perasaan yang muncul dan kelegaan ketika persoalan itu dapat diselesaikan. Cerita yang bagus tidak sekedar menghibur tetapi juga mendidik. Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka dapat mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.¹⁴

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah

¹⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 157.

dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.¹⁵

Menurut Arsjad berbicara dapat dilaksanakan melalui diskusi, bercakap-cakap, wawancara, pidato, bercerita, sandiwara, pemberitaan, telepon-menelepon, rapat, ceramah, seminar, dan sebagainya. Jadi, bercerita merupakan salah satu ragam kegiatan berbicara. Pelaksanaan bercerita harus menguasai suatu materi yang bersangkutan dan dituntut mempunyai pengetahuan tentang sesuatu yang diceritakan, sehingga mampu dan terampil dalam menceritakan suatu hal. Kemampuan bercerita kepada orang lain dapat membantu kemampuan berbicara seseorang.¹⁶

Bercerita adalah salah satu kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan yang bersifat pragmatis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya), karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, kejadian, dan sebagainya (baik sungguh-sungguh terjadi maupun rekaan).¹⁷

Berdasarkan tinjauan linguistik, bercerita berasal dari kata “cerita” dan mendapat awalan ber-. Makna awalan ber- adalah melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan

¹⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan bahasa pada anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 162

¹⁶ Arsjad, *Model Model Pembelajaran Inovatif dan efektif* (Jakarta : Puspa Swara. 2009), 39.

¹⁷ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru dilengkapi pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang di sempurnakan* (Surabaya:Amelia, 2018), 108.

bahwa bercerita adalah salah satu kegiatan membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal, peristiwa, kejadian, baik yang dialami sendiri ataupun orang lain.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa bercerita adalah suatu upaya mengkomunikasikan suatu peristiwa yang telah lalu yang di dalamnya terdapat makna yang berguna untuk disampaikan kepada pendengar. Bercerita bukan hanya berhenti ketika pendengar sudah tahu dan mengerti akan cerita yang disampaikan, tetapi lebih dari itu yaitu mampu mendapatkan makna atas cerita yang disampaikan.

b. Tujuan Bercerita

Bercerita secara umum bertujuan untuk menghibur. Selain hal di atas tujuan lain bercerita dalam kelas bahasa, yaitu: 1) untuk menambah pengalaman, 2) memberikan variasi kepada pembacanya, 3) menemukan moral yang baik, dan 4) untuk membagi kesenangan .

Tujuan bercerita tidak hanya mempunyai tujuan sederhana seperti pengertian orang awam, yaitu untuk memberitahukan kepada orang lain sebuah peristiwa yang dilihat ataupun yang dialaminya, tetapi dalam tataran kelas bahasa bercerita adalah kegiatan mengkomunikasikan ide yang menjadikan pendengarnya bertambah pengalaman, menemukan moral baik, dan mendapatkan hiburan.

Pengambilan data dengan cara meminta anak bercerita di depan kelas menggunakan lafal, kosakata, struktur, isi, kelancaran, dan gaya sendiri-sendiri untuk menceritakan kembali isi cerita yang terdapat dalam buku harian (untuk kelas eksperimen) dan bercerita

berdasarkan tema yang ditentukan (untuk kelompok kontrol) secara langsung.

c. Tugas Kegiatan Bercerita

Menurut Moeslichatoen bentuk tugas kegiatan berbicara yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan bercerita siswa diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu: 1) berbicara berdasarkan gambar, 2) wawancara, 3) bercerita, 4) pidato, dan 5) diskusi. Oleh karena itu cerita disampaikan melalui bahasa, maka pengembangan aspek-aspek linguistik pun memperoleh prioritas. Selain itu bahasa merupakan aspek yang cukup penting untuk melihat perkembangan lain.¹⁸

d. Penilaian Dalam Bercerita

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan tertentu perlu ada penilaian. Penilaian tersebut berbentuk tes yang diberikan setiap akhir pembelajaran dan bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap materi yang diberikan dalam kurun waktu tertentu.

Alat komponen penilaian keterampilan bercerita yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian yang mencakup enam komponen, meliputi: (1) pelafalan, (2) kosakata, (3) struktur, (4) isi cerita, (5) kelancaran, dan (6) gaya. Pedoman penilaian tersebut dikembangkan menjadi pedoman penilaian yang memuat aspek-aspek penilaian yang dapat dilihat pada lampiran.

¹⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 48.

e. Karakteristik Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Lilis, mengatakan pada saat usia tiga tahun anak semakin kaya dengan perbendaharaan kata. Mereka sudah mulai mampu membentuk kalimat pertanyaan, pertanyaan negatif, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat. Anak dapat bergurau, bertengkar dengan teman-temannya dan berbicara sopan dengan orangtua serta guru.¹⁹

Nurbiana Dhieni, dkk. menyatakan bahwa karakteristik umum kemampuan bahasa pada anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut;

- 1) Kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik;
- 2) Melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar;
- 3) Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya;
- 4) Menggunakan kata sambung seperti: dan, karena, tetapi;
- 5) Menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan;
- 6) Membandingkan dua hal;
- 7) Memahami konsep timbal balik;
- 8) Menyusun kalimat;
- 9) Mengucapkan lebih dari tiga kalimat;
- serta 10) Mengenal tulisan sederhana.²⁰

Perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah anak sudah dapat mengucapkan kata dengan jelas dan lancar, dapat menyusun kalimat yang terdiri dari enam sampai delapan kata, dapat menjelaskan arti kata-kata sederhana, dapat menggunakan kata hubung, kata depan dan kata sandang. Pada masa akhir usia

¹⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan bahasa pada anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 60.

²⁰ Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 5.22-523.

Raudlatul Athfal (RA) umumnya anak sudah mampu berkata-kata sederhana dan berbahasa sederhana, cara berbicara anak telah lancar, dapat dimengerti dan cukup mengikuti bahasa walaupun masih melakukan kesalahan bahasa.

Beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa berbicara untuk Kelompok B (usia 5-6 tahun) meliputi menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, dan memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Keterampilan berbicara untuk anak harus dilakukan dengan kegiatan yang mampu menarik perhatian anak karena memiliki daya konsentrasi yang pendek, serta mampu memenuhi rasa ingin tahu anak yang besar. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran dibuat semenarik mungkin agar rasa ingin tahu anak dalam kegiatan pembelajaran akan muncul yaitu menggunakan media boneka tangan. Karakteristik berbicara anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menyampaikan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas serta dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dengan struktur lengkap. Karakteristik tersebut dijadikan pedoman dalam penyusunan kisi-kisi observasi keterampilan berbicara.

2. Boneka tangan sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian Boneka Tangan

Lilis Madyawati, menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan

bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Boneka tangan juga merupakan media yang dapat membuat anak berimajinasi.²¹

Alat peraga yang paling sederhana salah satunya adalah boneka. Menurut Uswatul Fitriyah boneka merupakan media dalam pembelajaran bercerita yang sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini yang berada pada tahap pengenalan. Pembelajaran bercerita kadang kurang menarik perhatian anak-anak, akibatnya anak-anak yang malu dan tidak mau bercerita ke depan kelas. Oleh karena itu perlu media Boneka sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran.. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Di samping itu boneka juga memiliki daya tarik yang sangat kuat pada anak.²²

Menurut Nurbiana Dhieni Dengan media boneka tangan anak tertarik untuk berimajinasi, kemudian berusaha mencari kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ideyang ada pada diri mereka. boneka tangan banyak digunakan di sandiwara-sandiwara, untuk mengisahkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinasi. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada

²¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan bahasa pada anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

²² Uswatul Fitriyah Osadi, *Belajar dengan media Boneka Tangan*, diambil dari <https://www.kompasiana.com/usfitriyah/5a9bc80916835f424b284725/belajar-dengan-media-boneka-tangan> tanggal 5 Pebruari 2020.

dipikiran mereka. Boneka tangan mendorong anak untuk menggunakan bahasa.²³

Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk bercerita, yaitu:

1. Boneka tangan adalah boneka tangan mengandalkan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain.
2. Boneka gagang adalah boneka gagang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga dalam satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.
3. Boneka gantung adalah boneka gantung mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau panggung boneka.
4. Boneka tempel adalah boneka tempel mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan. Boneka tempel tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai

²³ Joko Suliyanto, dkk. *Profil Cerita Anak Dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa SD*. (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2014) 116.

wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Boneka tersebut terbagi menjadi 4 jenis boneka yaitu boneka tangan, boneka gagang, boneka gantung, dan boneka tempel sedangkan yang digunakan peneliti yaitu boneka tangan.

b. Manfaat Boneka Tangan

Ada beberapa manfaat yang diambil dari permainan menggunakan media boneka tangan ini, antara lain menurut Lilis Madyawati adalah :

1. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit.
2. Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuat cukup kecil dan sederhana.
3. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakaiannya.
4. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira.²⁴

Penulis menyimpulkan bahwa manfaat boneka tangan begitu banyak salah satunya adalah dapat membantu anak dalam mengeluarkan pendapat, melalui boneka tangan ini juga anak tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya cukup dengan boneka tangan sebagai alat media bermain anak. Boneka tangan juga dapat mendorong untuk berani berimajinasi karena

²⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan bahasa pada anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 186.

imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Media Boneka Tangan

Boneka tangan digunakan dalam kegiatan belajar, harus dipersiapkan dengan matang sesuai dengan tema yang dipergunakan.

Hal ini agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik. maka perlu kita perhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat penggunaan boneka tangan untuk kegiatan pembelajaran.
2. Buatlah naskah atau skenario sandiwara boneka tangan dengan jelas dan terarah.
3. Hendaknya diselingi nyanyian agar menarik perhatian penonton dan penonton diajak untuk bernyanyi bersama-sama.
4. Permainan boneka ini hendaknya jangan lama.
5. Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak.
6. Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan.

Uswatul Fitriyah berpendapat bahwa Penggunaan media boneka tangan, sebaiknya dilaksanakan pada kelas kecil, agar perhatian guru dapat menyeluruh dan anak-anak mendapat waktu lebih lama untuk menggunakan boneka tangan, memperhatikan penggunaan panggung boneka, dan sebaiknya menggunakan cerita yang tidak terlalu panjang dan jenis ceritanya adalah cerita fabel.. Guru hanya

mengenalkan benda, cara menggunakan boneka dan menyiapkan alat peraga pendukungnya seperti jarumsuntik, jika temanya tentang main dokter-dokteran, kemudian anak dibiarkan sendiri memainkan boneka. Guru hanya memotivasi saja atau guru turut bermain agar suasana bermain boneka tangan dapat lebih menarik.²⁵

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran boneka tangan harus memiliki tujuan yang jelas. Pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya pembelajaran boneka tangan jangan terlalu lama karena anak akan cepat bosan terhadap kegiatan yang memakan waktu yang lama. Bercerita menggunakan boneka tangan diselingi dengan lagu atau mengajak penonton agar ikut bernyanyi agar penonton tidak bosan. Setelah selesai kegiatan pembelajaran boneka tangan hendaknya guru melakukan dialog atau tanya jawab kepada anak supaya anak memahami dari semua kegiatan tersebut. Setelah kegiatan tanya jawab, anak diberikan kesempatan untuk menggunakan boneka tangan tersebut.

²⁵ Uswatul Fitriyah Osadi, *Belajar dengan media Boneka Tangan*, diambil dari <https://www.kompasiana.com/usfitriyah/5a9bc80916835f424b284725/belajar-dengan-media-boneka-tangan> tanggal 5 Pebruari 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang lebih menekankan pada proses penggalian data melalui aktifitas terjun langsung ke lapangan.

Penelitian kualitatif termasuk suatu jenis metode penelitian yang mempunyai karakteristik berupa non angka statistik matematik ataupun hitungan ekstrak kongkrit melainkan melalui aktivitas pengamatan langsung (*direct inside*) ke lapangan serta berfikir menurut hukum logika secara umum.²⁶

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Selain data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, *tape recorder*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.²⁷

Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik dan istilah lain yang sejenis.²⁸

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

²⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (Bandung : Alfabeta, 2018). 8-9.

²⁷ Erwin Widiasworo, *Mahir penelitian pendidikan modern, metode praktis penelitian guru, dosen dan mahasiswa keguruan*, (Yogyakarta : Araska Publisher, 2018), 154.

²⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Pustaka Setia, 1998). 13.

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode diarahkan pada latar belakang objek individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus atau status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif lokasi adalah merupakan salah satu instrumen yang cukup urgen sifatnya, adapun penelitian yang akan kami laksanakan ini di RA Darus Salam, yang beralamatkan di desa Pringgowirawan kecamatan Sumberbaru kabupaten Jember.

Lokasi ini dipilih oleh peneliti dengan alasan bahwa RA Darus Salam memiliki permasalahan yang menarik untuk di teliti yaitu RA Darus salam yang terletak di pelosok desa memiliki guru yang piawai dalam menyampaikan cerita menggunakan media boneka tangan, sehingga anak didik di RA Darus salam sangat antusias dalam menyimak dan menceritakan kembali isi cerita yang di sampaikan oleh guru.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang dituju, maka peneliti menggunakan teknik *purposive*. Adapun *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data

dengan pertimbangan tertentu antara lain orang tersebut dianggap paling tahu tentang data apa yang kita perlukan.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1. Kepala sekolah RA. Darus Salam Pringgowirawan Sumberbaru dengan alasan karena kepala raudlatul athfal sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan, 2. Guru kelompok B, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam pembelajaran bercerita melalui boneka tangan, 3. Anak kelompok B RA Darus Salam Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, dengan alasan terlibat langsung dalam pembelajaran bercerita melalui boneka tangan, 4. Orang tua anak didik, dengan alasan sebagai pengayom anak dalam kegiatan pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh berdasarkan terjun langsung kelapangan tanpa hitungan matematik, pada penelitian ini kami peneliti menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang akan memberikan masukan-masukan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, jenis observasi yang diambil oleh peneliti adalah observasi secara langsung karena dianggap lebih jelas dan penulis dapat memperoleh data yang lebih akurat.

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.²⁹

²⁹ Riduwan, *Belajar mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 76.

Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁰

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang di amati tidak terlalu besar.

Observasi hendaknya harus melibatkan dua orang yakni *observer* (peneliti), *observee* (orang yang diteliti). Observasi digunakan bertujuan untuk mengenali dan memahami segala aktifitas orang atau komunitas yang di teliti karena hanya dengan itu setidaknya dapat diketahui segala tindakan mereka. Dalam melaksanakan pengamatan peneliti di tuntut terlebih dahulu untuk menjalin hubungan baik dengan obyek (informan) dengan bahasa lain ada saling percaya antara peneliti dengan obyek, dan sikap tersebut di kenal dengan istilah *rapport*. Apabila *rapport* telah terjalin dengan baik maka secara otomatis obyek tidak akan mencurigai peneliti sebagai individu yang akan mencelakan dirinya atau institusinya.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.³¹

Adapun data yang dicapai dengan menggunakan metode ini sebagai berikut :

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2011), 46.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 272.

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Keadaan geografis RA Darus Salam Sumberbaru
- c. Kegiatan pembelajaran di RA Darus Salam Sumberbaru terkait boneka tangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu aktivitas komunikasi dialogis yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan pada suatu tujuan penyelidikan yang ingin dicapai.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.³²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³³

Adapun data yang dicapai dengan menggunakan metode ini sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya RA Darus Salam Sumberbaru
- b. Kegiatan pembelajaran di RA Darus Salam Sumberbaru terkait boneka tangan
- c. Penggunaan pembelajaran di RA Darus Salam Sumberbaru terkait boneka tangan.

³² Riduwan, *Belajar mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti pemula* (Bandung : Alfabeta, 2005), 76.

³³ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 135.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini diambil dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Jadi metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan sebagainya.³⁴

Jadi dokumentasi disini data yang diperoleh merupakan hasil dari dokumen-dokumen yang berkaitan langsung dengan suatu penelitian yang diangkat.

- a. Sejarah berdirinya RA Darus Salam Sumberbaru
- b. Keadaan guru di RA Darus Salam Sumberbaru
- c. Keadaan siswa di RA Darus Salam Sumberbaru
- d. Keadaan struktur organisasi RA Darus Salam Sumberbaru
- e. Denah RA Darus Salam Sumberbaru

E. Analisis Data

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.³⁵

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 10.

³⁵ Moleong. J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Rosda, 2008), 143.

Analisa data yang dimaksud adalah hasil observasi, *interview* dan dokumentasi yang telah diperoleh, kemudian dikelola sehingga mendapat kesimpulan dari penelitian. Dalam skripsi ini data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis *Deskriptif Reflektif*.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi pada penelitian kualitatif berlangsung.

Menurut Huberman Proses reduksi ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai sejak sebelum proses pengambilan data. Data reduksi sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan (walaupun tidak disadari sepenuhnya). Tentang kerangka kerja konseptual, tentang pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Pada saat pengumpulan data yang berlangsung, *data reduction* berupa membuat singkatan, *coding*, memusatkan tema membuat batas-batas permasalahan dan penulisan memo proses reduksi ini baru berlangsung sampai laporan penelitian selesai.³⁶

³⁶ Huberman, Miles. *Analisis data kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) 18.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan.

Menurut Miles dan Huberman adanya penyajian data maka akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajukan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut. Yang banyak dilakukan pada masa lalu, penyajian data, berupa kalimat-kalimat panjang atau cerita.³⁷

Hal tersebut akan sangat menyulitkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang data keseluruhan guna menyusun kesimpulan, karena kemampuan manusia sangat terbatas dalam menghadapi *real note* yang mungkin jumlahnya mencapai ribuan halaman. Dengan demikian susunan penyajian data yang baik, jelas dan sistematis yang akan menolong peneliti sendiri. Dalam hal ini *display* mengikuti berbagai jenis matrik, gambaran atau skema, dan jaringan kerja kesemuanya dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat, dimengerti, dalam bentuk yang kompak. Data *display* merupakan bagian analisis, sehingga kegiatan perencanaan kolom dan bentuk matrik bagi data kualitatif dalam bentuk yang khusus sudah berani memasuki daerah analisis penelitian.

³⁷ Huberman, Miles. *Analisis data kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) 19.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis data dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan.

Penarikan kesimpulan sementara masih di uji kembali dengan data dilapangan. Dengan cara merefleksi kembali peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ini dapat dicapai. Selanjutnya peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkoscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan tehnik observasi mendalam dan triangulasi sumber data, yakni dengan pemeriksaan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁸

Dari data yang diperoleh, peneliti melakukan kevalidan data. Agar data yang diperoleh benar-benar data yang dicari. Adapun caranya tidak begitu saja percaya kebenaran data yang diperolehnya dan peneliti tidak bersikap

³⁸ Moleong. J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)143.

apriori dalam mendeskripsikan pertemuan. Kemudian sikap tersebut dilanjutkan validitas data. Adapun cara yang digunakan peneliti adalah melihat data yang diperoleh dari beberapa sudut pandang yang dikenal dengan cara triangulasi yang meliputi triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Menurut Huberman triangulasi tersebut adalah: Triangulasi data yang digunakan untuk mengecek kebenaran pemahaman yang diperoleh dengan mencari data yang berbeda. Triangulasi peneliti dikerjakan apabila dalam menangkap kebenaran suatu data dengan cara menerima informasi atau pendapat peneliti yang lain. Triangulasi metode dipakai untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dengan mungkin dapat mendukung. Sedangkan triangulasi waktu digunakan untuk mengecek kebenaran informasi atau data yang diperoleh dengan menggali data dari tempat/orang yang sama pada waktu yang berbeda. Apabila ternyata informasinya saling menguatkan maka data yang diperolehnya adalah valid.

Teknik triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- e. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.³⁹

Sehingga dari definisi di atas jelas bahwa yang dimaksud dengan analisa data adalah cara-cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Mengingat data yang diperoleh harus obyektif.

Metode analisa data deskriptif-reflektif ini digunakan karena dari data penelitian ini akan menggambarkan dan mendialogkan data teoritik yakni tentang teori dan peraturan perundang-undangan yang ada data empirik yaitu tentang empirik yang ada di lapangan penelitian.

Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, maka data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan atau digambarkan dengan kata-kata atau kalimat lalu dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing untuk memperoleh kesimpulan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan kegiatan penelitian adalah berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian, yaitu meliputi:

1. Tahap pra penelitian atau persiapan sebelum melakukan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan
3. Tahap pasca penelitian

Ada 7 tahap dalam pelaksanaan penelitian, yaitu:

³⁹ Huberman, Miles. *Analisis data kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002) 19.

1. Pemilihan topik
2. Pemfokusan Pertanyaan penelitian
3. Desain Penelitian
4. Pengumpulan Data
5. Analisa Data
6. Interpretasi Data
7. Diseminasi/ disampaikan keberbagai pihak.

Sedangkan tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan/pra lapangan

Tahap persiapan/pra lapangan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, c) mengurus perijinan, d) menjajagi dan menilai lapangan, e) memilih dan memanfaatkan informan, f) menyiapkan perlengkapan penelitian dan g) etika penelitian.

2. Tahap pelaksanaan di lapangan

Uraian tentang tahap pelaksanaan lapangan dibagi atas bagian-bagian yaitu:

- a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

- 1) Pembatasan latar dan peneliti
- 2) Penampilan
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan
- 4) Jumlah waktu studi

- b. Memasuki Lapangan

- 1) Keakraban hubungan
 - 2) Mempelajari bahasa
 - 3) Peranan peneliti
- c. Berperan Serta Sambil Mengumpulkan Data
- 1) Pengarahan batas studi
 - 2) Mencatat data
 - 3) Petunjuk tentang cara mengingat data
 - 4) Kejenuhan, kelelahan dan istirahat
 - 5) meneliti suatu latar yang dialaminya terdapat pertentangan
 - 6) Analisis di lapangan
- d. Tahap pasca penelitian:

Tahap pasca penelitian yang meliputi analisis data terhadap hal-hal yang terjadi pada tahap pra lapangan dan tahap pelaksanaan di lapangan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Data dan Analisis

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Raudlatul Athfal (RA) Darus Salam Pringgowirawan Sumberbaru. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian ini dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang latar belakang obyek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Profil Darus Salam Sumberbaru Jember

a. Nama : RA Darus Salam

b. Alamat : Pringgowirawan

c. Kecamatan : Sumberbaru

d. Kabupaten : Jember

e. Status sekolah : Swasta

f. Tahun didirikan : 2010

g. Tahun beroperasi : 2010

2. Sejarah Singkat Berdirinya RA Darus Salam Sumber baru Jember

Berawal dari kebutuhan dan permintaan dari masyarakat pringgowirawan Sumberbaru, kemudian mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat sekitar yang akhirnya diputuskan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Pada tahun 2003 sekolah ini bernama Pos Paud, karena permintaan dari masyarakat yang kurang mendukung tentang Pos Paud akhirnya pada tahun 2010 ketua yayasan mengubah nama dari Pos Paud menjadi Raudlatul Athfal (RA) Darus Salam, yang

awalnya merujuk pada Dinas Pendidikan kemudian merujuk pada Kementerian Agama.

Dengan adanya perubahan ini masyarakat lebih mendukung, yang sebelumnya tidak menyekolahkan anaknya kini menyekolahkan dan mendukung adanya Raudlatul Athfal (RA) Darus Salam ini.

Adapun sarana prasana Raudlatul Athfal (RA) Darus Salam adalah murni dari swadaya masyarakat sekitar yang mendukung adanya Raudlatul Athfal (RA) Darus Salam Pringgowirawan Sumber baru.

Setelah mendapat persetujuan maka diterbitkan surat pendirian dan ijin Operasional RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber baru. Yang ditindak lanjuti dengan sosialisasi kepada masyarakat setempat.

3. Letak Geografis RA Darus Salam Sumber baru Jember

Adapun batas wilayah RA Darus Salam Sumber baru adalah:

- a. Sebelah utara perkampungan penduduk
- b. Sebelah timur sungai pengairan
- c. Sebelah selatan tanah wakaf Masjid At Taqwa
- d. Sebelah barat perkampungan penduduk

4. Visi dan Misi RA Darus Salam Sumber baru Jember

a. Visi

Dalam upaya untuk mewujudkan dan meningkatkan mutu pendidikan di RA Darus Salam Sumber baru Jember Tahun pelajaran 2019/2020 yang mempunyai visi yaitu: “Berakhlak Mulia, mandiri, komunikatif dan bertanggung jawab”.

b. Misi

Berdasarkan visi di atas, maka misi yang harus dilakukan adalah:

- 1) Menciptakan muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

- 2) Percaya diri dan memiliki kepribadian yang kuat.
- 3) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan bangsa.
- 4) Bertanggungjawab atas pembangunan umat dan bangsa.

c. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan di atas antara lain:

- 1) Membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁴⁰

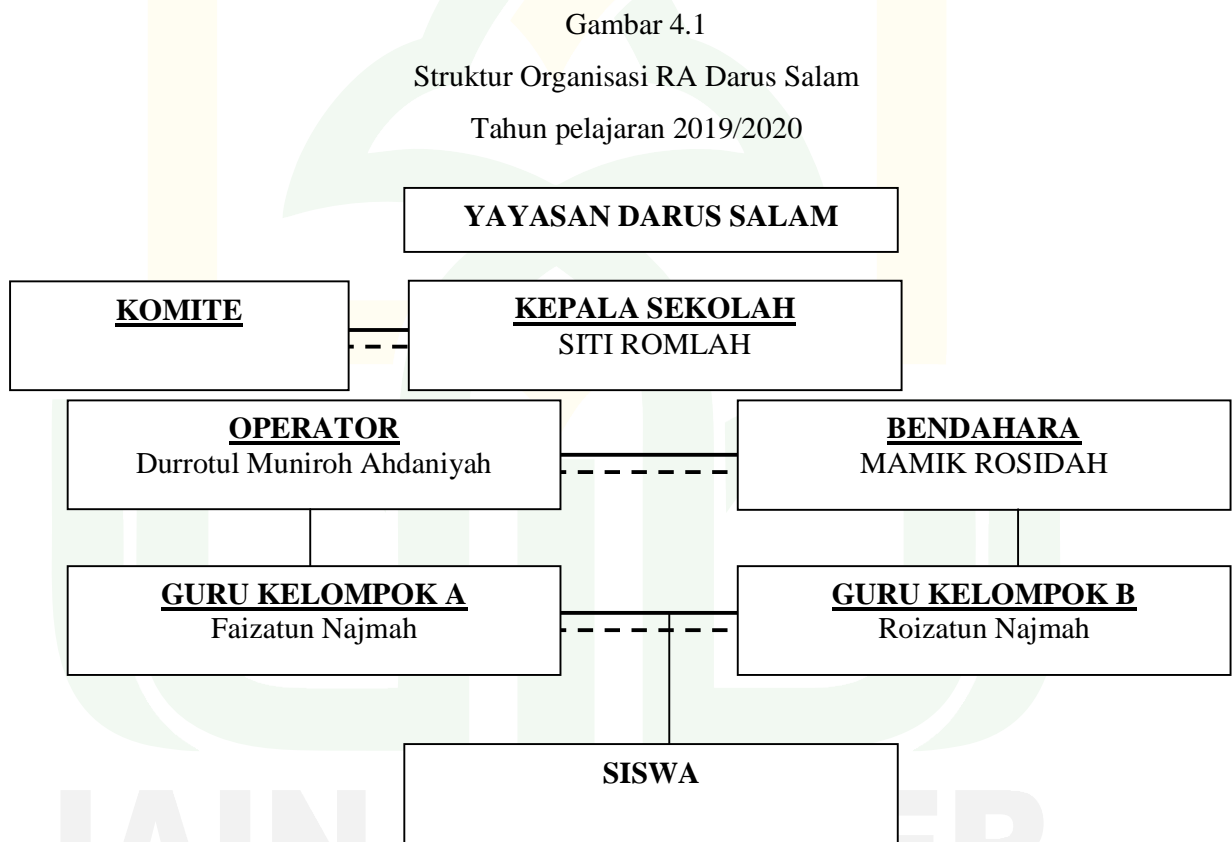
5. Struktur RA Darus Salam Sumber baru Jember

Struktur organisasi merupakan suatu komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Di dalam struktur organisasi akan terlihat pembagian-pembagian kerja dan pelimpahan wewenang sesuai dengan ruang lingkup kerjanya. Pengorganisasian tentunya akan melihat dari

⁴⁰Sumber data: Dokumen RA Darus Salam Sumberbaru (Observasi: Senin, 20 Januari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

personil yang ada untuk ditetapkan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Jadi, setiap personil organisasi yang ada di RA Darus Salam Sumber baru Jember akan bekerja secara berbeda sesuai dengan tugasnya. Akan tetapi tujuan akhirnya adalah menunjukkan tujuan bersama yakni tujuan organisasi.

Adapun struktur organisasi di RA Darus Salam Sumber baru Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:



Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

6. Keadaan Guru

Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya seorang guru, kegiatan belajar mengajar tidak akan efisien dan kondusif yang akan berdampak kepada siswa alam menerima materi pelajaran. Jadi, secara eksplisit guru merupakan salah satu unsur dari pendidikan dan sumber transfer ilmu pengetahuan serta penyaji dari kurikulum yang telah ditetapkan.

Adapun tenaga pengajar yang ada di RA Darus Salam Sumber baru Jember tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut.⁴¹

Table 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik/Guru RA Darus Salam Sumber baru Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NAMA	L/P	Tempat tanggal lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	Siti Romlah	P	Jember,07 Desembe 1976	S1	Kepala
2	Mamik Rosidah	P	Jember,15 Januari 1987	S1	Guru
3	Durrotul Muniroh Ahdaniyah	P	Jember,19 September 1998	SMA	Guru
4	Faizatun Najmah	P	Jember,15 juli 2000	SMA	GURU
5	Roizatun Najmah	P	Jember,15 juli 2000	SMA	GURU

7. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pembelajaran. Siswa merupakan

⁴¹ Sumber data : Dokumen RA Darus Salam Sumberbaru (Observasi: Senin,20 Januari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

salah satu komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Karena, siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

Adapun jumlah siswa-siswi RA Darus Salam Sumberbaru Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa RA Darus Salam Sumberbaru Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelompok	L	P	Jumlah
A	7	8	15
B	6	9	15
JUMLAH	13	17	30

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat atau fasilitas sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana di RA Darus Salam Jember adalah sebagai berikut:⁴²

⁴² Sumber data : *Dokumen RA Darus Salam* (Observasi: Senin, 20 Januari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

Tabel 4.3
Daftar Sarana Prasarana RA Darus Salam Sumberbaru Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Kuantitas dan jumlah barang	kondisi	Keterangan
1	Tanah bangunan pendidikan	1500 m ²	Baik	
2	Gedung pendidikan permanen	2	baik	
3	Kantor	1	Baik	
4	R. Kepala Madrasah	1	Baik	
5	Kamar mandi dan WC	2	Baik	
6	Pengeras suara	1 Unit	Baik	
7	Almari	10	Baik	
8	Meja	30 buah	Baik	
9	Kursi	40 Buah	Baik	
10	Komputer	1 unit	Baik	
11	Papan tulis	2 buah	Baik	
12	Printer	1 buah	Baik	
13	Tempat obat	1 buah	Baik	

9. Keadaan Interaksi Belajar Mengajar

Interaksi belajar mengajar di RA Darus Salam Sumberbaru Jember dilakukan pada pagi hari (07:30-10:00), sedangkan hari libur sekolah setiap hari Minggu

Adapun interaksi belajar mengajar di RA Darus Salam Sumber baru Jember adalah sebagai berikut:⁴³

B. Penyajian dan Analisa Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan subyek dan obyek yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dipaparkan secara rinci tentang subyek yang diteliti dan hal tersebut mengacu pada perumusan masalah yang telah kami tulis di atas, sebagai berikut :

1. Upaya meningkatkan kemampuan guru bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok B di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember

Banyak hal yang dilakukan oleh guru RA Darus Salam dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar, mulai dari metode hingga strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan para guru, hal ini tidak lain adalah upaya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, diantaranya adalah meningkatkan kemampuan bercerita.

Menurut Siti Romlah, S.Pd, selaku Kepala sekolah mengatakan bahwa :

“anak-anak disini adalah anak pegunungan, sesuai daerahnya anak disini suka sekali mendengarkan cerita, baik cerita dari televisi maupun cerita yang disampaikan oleh para guru, oleh karenanya saya menekankan pada senenap guru agar, lebih piawai dalam memberikan cerita pada anak-anak agar mereka senang dalam mendengarkan kisah yang disampaikan, agar mereka tidak jenuh dengan pelajaran di ajarkan, maka guru harus mampu

⁴³ Sumber data: *Dokumen RA Darus Salam* (Observasi: Senin, 20 Januari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

membuat sebuah cerita yang menarik, salah satunya adalah dengan menggunakan media boneka tangan”⁴⁴.

Demikian juga dengan hasil observasi peneliti pada 20 Januari 2020, peneliti melihat pelaksanaan pengajaran bercerita gurunya dengan fasih menjelaskan alur cerita yang disampaikan sehingga anak merasa nyaman mendengarkan paparan guru, anak merasa senang tidak merasa jenuh berada dalam kelas.⁴⁵

Dengan adanya rasa senang pada diri anak merupakan kemampuan dalam penguasaan kelas, adalah merupakan simbol bahwa pengajaran tersebut dikatakan berhasil, dengan segala upaya yang dilaksanakan oleh para guru diantaranya dengan menggunakan media, salah satunya adalah media boneka tangan. Dengan menggunakan media boneka tangan guru lebih mudah menerangkan dan memaparkan keterangan kepada siswanya dengan fasih dan lancar, karena dengan adanya media boneka tangan ini pula guru mendapat inovasi dalam menyampaikan cerita.

Sebagaimana dikatakan oleh Roizatun Najmah sebagai guru kelompok B :

“Banyak cara yang saya lakukan agar anak lebih tertib dan memperhatikan ketika saya menjelaskan materi, supaya apa yang saya sampaikan diterima anak dengan baik. Diantaranya saya dan guru-guru yang lain sering berkumpul untuk sharing cara mengambil perhatian anak, kami selaku guru juga mengikuti pelatihan cara menggunakan boneka tangan dengan baik, selain itu kami juga menggunakan media boneka tangan agar ketika saya bercerita, saya dapat memberikan pemahaman pada anak dan kepiawaian dalam menyampaikan cerita tersebut tanpa adanya rasa canggung dan kurangnya materi cerita, dengan menggunakan media boneka tangan sangat membantu saya dalam menyampaikan materi pada anak”⁴⁶.

⁴⁴ Siti Romlah, wawancara, di RA Darus Salam dan Observasi: Senin,20 Januari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

⁴⁵ Observasi: Senin, 20 Januari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB

⁴⁶ Roizatun Najmah, wawancara, di RA Darus Salam (Observasi: Kamis,23 Januari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

Gambar 4.2

Kegiatan Sharing antar sesama guru tentang program pembelajaran
RA.Darus salam Pringgowirawan Sumberbaru Jember



Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Mamik Rosidah selaku guru kelompok B, mengungkapkan :

“Dengan menggunakan media boneka tangan saya tidak canggung dalam menyampaikan cerita, malahan serasa materi ada didepan saya, sehingga saya tidak merasa pusing menemani anak berada dalam kelas. Media ini sangat bermanfaat bagi guru agar guru mendapatkan inovasi dalam menyampaikan sebuah cerita pada anak”⁴⁷.

Dalam satu kesempatan peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua atau wali murid RA Darus Salam Sumber baru, yaitu Nur Halimah, dia mengatakan :

“Saya mengaku bahwa selama ini guru-guru di RA Darus Salam Sumber baru telah mendidik dan membimbing anakkami dengan baik dan sangat telaten, begitu juga hubungan antara guru dengan anak sangat baik karena guru disini bukan hanya sebagai orang yang hanya memberikan anak kami ilmu tetapi juga sebagai orang tua atau pengganti orang tua ketika di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya menerangkan dan menjelaskan pelajaran yang ada di buku LKS saja, tetapi guru juga selalu memberikan anak kami bimbingan dan arahan misalnya, dengan mengajarkan dan memberi contoh ketika sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran dengan membaca do`a, ketika sebelum masuk kelas dan pulang sekolah bersalaman

⁴⁷ Mamik Rosidah, Wawancara di RA Darus Salam (Observasi: Jumat, 31 Januari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

terlebih dulu, dan ketika bertemu dengan guru di mana saja harus mengucapkan salam. Apalagi kalau sudah ada materi cerita, anak-anak senang mendengarkan, karena kadang-kadang lucu ceritanya, sehingga semuanya penuh dengan gembira, ketika mulai bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, semua anak antusias mendengarkan cerita yang disampaikan”.⁴⁸

Dari hasil data yang diperoleh di atas dapat digambarkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui media boneka tangan secara teoritis sangat serius dan gencar dilakukan oleh guru RA Darus Salam Sumberbaru. Ketika melihat fakta dan realita yang ada, anak mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan guru.

2. Penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember

Program bercerita melalui media boneka dalam proses belajar mengajar sangat banyak manfaatnya juga sangat penting bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kegagalan dalam belajarnya.

Sebagaimana dikatakan oleh guru kelompok B Roizatun Najmah :

“Sebenarnya program bercerita melalui media boneka tangan itu sudah ada sejak dulu sebelum sekolah ini didirikan, karena banyak sekali manfaat dari metode ini maka sekolah memilih program ini supaya diterapkan pada semua anak agar lebih menarik dalam pembelajaran. Dan pada saat sekarang dengan kurikulum yang terbaru, bercerita melalui media bonekatangan wajib dilaksanakan, karena, dengan metode ini anak mencapai tingkat tuntas yang sudah ditetapkan, oleh karena itu guru mengikuti program ini untuk bisa melanjutkan kepelajaran selanjutnya. Itu semua disebabkan karena daya serap yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda (perbedaan individual), sehingga dalam penguasaan konsep pun peserta didik juga berbeda-beda”.⁴⁹

⁴⁸ Nur Halimah, Wawancara di RA Darus Salam (Observasi: Jumat, 31 Januari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

⁴⁹ Roizatun Najmah, Wawancara di RA Darus Salam (Observasi: Senin, 3 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

Menurut Siti Romlah, S.Pd. selaku Kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Bercerita melalui media boneka tangan perlu dilaksanakan di sekolah karena bentuk pengajaran ini merupakan salah satu alat untuk melihat keberhasilan guru dalam mengajar, selain itu media boneka tangan juga sangat penting untuk memberikan pengajaran terbaik bagi anak yang mengalami kesulitan belajar. media boneka tangan juga dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.”⁵⁰

Demikian juga dengan hasil observasi peneliti pada 3 Februari 2020, peneliti melihat pelaksanaan pengajaran bercerita melalui media boneka tangan di RA Darus Salam Sumber baru Jember. Di mana dalam observasi tersebut, peneliti melihat anak kelompok B yang sedang mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan, dan melihat mereka dengan seksama menyimak pelajaran yang disampaikan melalui bercerita. Setelah selesai dilaksanakan dan guru memeriksa hasil pelajaran, guru dapat tersenyum puas karena pembelajaran secara klasikal sudah dianggap memahami materinya.⁵¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Mamik Rosidah selaku Guru bahwa :

“Untuk meningkatkan kemampuan anakyang mengalami kesulitan dalam berbahasa, sedangkan fungsi bercerita adalah membantu kekurangan yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar yang berimbas kepada hasil belajar anak, di RA Darus

⁵⁰ Siti Romlah, Wawancara di RA Darus Salam (Observasi: Senin, 3 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

⁵¹ Observasi di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember. Senin, 3 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB

Salam beberapa guru bidang studi tertentu saja melaksanakan bercerita melalui boneka tangan kepada anak-anak didiknya di kelas, akan tetapi tidak ditemukan berbagai kendala berarti dalam pelaksanaan tersebut, beberapa guru yang melaksanakan bercerita menggunakan metode, cara, dan strategi yang berbeda agar anak-anak didiknya mendapatkan nilai yang hendak dicapai dan menyesuaikan dengan suasana pembelajaran yang kondusif⁵².

Gambar 4.3

Kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan oleh guru kelompok B RA.Darus salam Pringgowirawan Sumberbaru Jember



Dari pendapat di atas dapat dianalisa bahwa, bercerita melalui boneka tangan di RA Darus Salam Sumberbaru Jember sudah diterapkan, karena bercerita melalui boneka tangan itu sangat diperlukan oleh anak didik yang mengalami kesulitan atau kegagalan dalam pemahamannya. Ini bertolak dari daya serap yang dimiliki oleh anak didik yang berbeda-beda sehingga dalam penguasaan konsep pun juga berbeda-beda (perbedaan individual).

Dan menurut Siti Romlah kepala sekolah yang merangkap guru mengatakan bahwa:

⁵² Mamik Rosidah, Wawancara di RA Darus Salam (Observasi: Senin, 10 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

“Di RA Darus Salam Sumber baru Jember terdapat bermacam-macam karakter anak dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru, guru dihadapkan kepada anak yang diantaranya memiliki daya serap tinggi terhadap materi, ada juga yang hanya duduk di kelas menerima pelajaran dan tidak terjadi interaksi, atau bahkan lebih parah dari itu, oleh karena itu, bercerita melalui boneka tangan diselenggarakan agar guru mampu mengevaluasi sekaligus memetakan karakter tiap anak, tidak sedikit anak didik yang mengalami kesulitan dalam menerima dan mencerna materi yang disampaikan sehingga guru bidang studi ini harus menerapkan bercerita melalui boneka tangan untuk mengoptimalkan pemahaman belajar anak.⁵³

Dalam memberikan pengetahuan pada setiap anak, berdasarkan hasil observasi penulis, guru RA Darus Salam Sumber baru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah yang divariasikan dengan cerita karena biasanya anak usia dini suka bercerita. Penguasaan guru terhadap cerita dalam pemanfaatan metode bercerita melalui boneka tangan tersebut cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan anak di kelas, dan guru mampu mengelola kelas dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain memberikan pengetahuan kepada anak, sebagai guru yang profesional, seorang guru mampu menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua anak dan sahabat baik bagi anak didiknya. Pelaksanaan bercerita melalui boneka tangan itu dalam setiap I semester diadakan maksimal adalah lima sampai delapan kali. Jadi, tidak setiap satu kompetensi dasar selesai diajarkan diadakan bercerita melalui boneka tangan, tetapi bisa dua atau tiga kompetensi.⁵⁴

⁵³ Siti Romlah, Wawancara di RA Darus Salam (Observasi: Senin, 10 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

⁵⁴ Observasi di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber baru Jember. Senin, 10 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat dipahami bahwa Penggunaan media boneka tangan pada RA Darus Salam dapat meningkatkan kemampuan dalam bercerita bagi guru, sehingga dapat memberikan kemampuan pada anak dalam memahami materi yang diajarkan.

Dan menurut Vera Yunika anak didik kelompok B mengatakan bahwa:

“ustadah disini sering bercerita, bercerita dengan memakai boneka. Tangannya manggut-manggut kekiri dan kekanan, semua teman-teman tertawa senang riang gembira. Saya juga senang kalau ustadah bercerita memakai boneka.”⁵⁵

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Siti Romlah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah RA Darus Salam, beliau mengungkapkan :

“Bahwa guru sangat berperan dalam pembentukan anak, karena dalam hal ini anak sebelum memasuki lembaga Sekolah telah membawa berbagai masalah contoh kecilnya seperti cara berbicara anakyang masih belum lancar,dalam halini masalah tersebut harus bisa dirubah menjadi yang positif oleh seorang guru. Melihat pendidikan yang diajarkan di RA Darus Salam melalui metode bercerita dengan media boneka tangan sudah betul-betul kondusif, sehingga mampu mencetak anak yang intelegensi. Saya sebagai kepala sekolah juga memeberikan penekanan khusus kepada para guru-guru di RA Darus Salam Sumber baru. Hal ini tercermin karena banyak laporan kalau rata-rata anakmampu mengenal dan terkesan dengan cerita yang disampaikan oleh gurunya”.⁵⁶

Melihat upaya kepala sekolah seperti di atas dapat digambarkan bahwa penggunaan media boneka tangan pada RA Darus Salam dapat meningkatkan kemampuan dalam bercerita bagi guru, karena guru disini

⁵⁵ Vera Yunika, wawancara di RA Darus Salam (Observasi: Senin, 10 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

⁵⁶ Siti Romlah, Wawancara di RA Darus Salam (Observasi: Rabu, 12 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

bukan hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai pengganti ke dua orang tua anak.

Hasil wawancara dengan Roizatun Najmah selaku guru kelompok B RA Darus Salam, beliau mengungkapkan :

“Dengan menggunakan media boneka tangan ini, saya bercerita pada anak mengenai materi yang saya sampaikan, sehingga memudahkan saya dalam menerangkan tentang cerita yang sampaikan mulai dari awal hingga berakhirnya cerita tersebut, intinya dengan menggunakan media boneka ini saya dapat menerangkan cerita lebih lancar dari pada saya harus berteriak tanpa adanya peraga ini. Karena dengan keterampilan bercerita anak-anak jadi senang dan betah di kelas menyimak materi yang disampaikan. Selain dengan pembelajaran tersebut, guru disini (RA Darus Salam) dalam mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita mengikuti arahan dan himbauan dari kepala sekolah, dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan pelatihan yang menjadi tambahan ilmu dan pengalaman dalam mengajar, dan juga tidak segan dalam bertukar pikiran diantara sesama guru sehingga saling ada kontribusi yang positif terhadap sekolah.⁵⁷”

Gambar 4.4

Kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan anak kelompok B RA.Darus salam Pringgowirawan Sumberbaru Jember



⁵⁷ Roizatun Najmah, Wawancara di RA Darus Salam (Observasi: Rabu, 12 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

Hal Senada juga diungkapkan Mamik Rosidah selaku guru kelompok B RA Darus Salam, beliau mengungkapkan :

“Boneka tangan dapat memberikan saya pencerahan dalam menyampaikan cerita tentang suatu materi yang diberikan pada anak, sehingga dalam menyampaikan cerita tersebut saya lancar menjelaskan, tanpa banyak sekali mimik yang diperagakan, sehingga anak yang memperhatikan tidak terlalu banyak gangguan dalam memahami penjelasan yang disampaikan, sehingga anak lebih mudah menerima materi yang disampaikan karena sudah merasa nyaman dan senang dengan cerita yang disampaikan guru kepadanya, dalam mengajari siswa kita juga berupaya semaksimal mungkin, dan seprofesional mungkin agar siswa dapat mengerti apa yang saya sampaikan, selain gencar mengikuti pelatihan kita juga sering mengadakan musyawarah dan saling bertukar pikiran agar bagaimana pembelajaran yang kita ajarkan diterima dengan baik oleh siswa”.⁵⁸

Dari data di atas maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bercerita mengenai materi yang disampaikan karena dengan bercerita anak dapat memahami tentang pelajaran yang ada di RA Darus Salam. Dari data-data di atas dapat digambarkan penggunaan media boneka tangan memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam bagian ini perlu dianalisis apa yang menjadi temuan dalam suatu penelitian dengan teori yang dirumuskan di dalam bab sebelumnya dan kemudian dibahas sehingga jawaban dan tanggapan terhadap apa yang dipaparkan sebelumnya. Adapun bahasan temuan tersebut sebagaimana yang dipaparkan di bawah ini:

⁵⁸ Mamik Rosidah, Wawancara di RA Darus Salam (Observasi: Sabtu, 15 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB)

1. Upaya meningkatkan kemampuan guru bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok B di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember

Tadkiroatun Musfiroh, menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Boneka tangan juga merupakan media yang dapat membuat anak berimajinasi.⁵⁹

Manfaat boneka tangan begitu banyak salah satunya adalah dapat membantu anak dalam mengeluarkan pendapat, melalui boneka tangan ini juga anak tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya cukup dengan boneka tangan sebagai alat media bermain anak. Boneka tangan juga dapat mendorong untuk berani berimajinasi karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah.

Upaya dilakukan oleh guru RA Darus Salam dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar, adalah menggunakan boneka tangan. Sesuai dengan fakta dan realita yang ada dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan cerita pada anak-anak agar mereka senang dalam mendengarkan kisah yang disampaikan, agar mereka tidak jenuh dengan pelajaran di ajarkan, maka guru harus mampu membuat sebuah cerita yang menarik, salah satunya adalah dengan

⁵⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 115.

menggunakan media boneka tangan, Selain dengan pembelajaran tersebut, guru disini (RA Darus Salam) dalam mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan bercerita mengikuti arahan dan himbauan dari kepala sekolah, dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan pelatihan yang menjadi tambahan ilmu dan pengalaman dalam mengajar, dan juga tidak segan dalam bertukar pikiran diantara sesama guru sehingga saling ada kontribusi yang positif terhadap sekolah.

Pelaksanaan pengajaran bercerita gurunya dengan fasih menjelaskan alur cerita yang disampaikan sehingga anak merasa nyaman mendengarkan paparan guru, anak merasa senang serta tidak jenuh berada dalam kelas.

Dengan adanya rasa senang pada diri anak merupakan kemampuan dalam penguasaan kelas, merupakan simbol bahwa pengajaran tersebut dikatakan berhasil, dengan segala upaya yang dilaksanakan oleh para guru diantaranya dengan menggunakan media, salah satunya adalah media boneka tangan. Dengan menggunakan media boneka tangan guru lebih mudah menerangkan dan memaparkan keterangan kepada anak didiknya dengan fasih dan lancar, karena dengan adanya media boneka tangan ini pula guru mendapat inovasi dalam menyampaikan cerita.

Demikian juga hasil temuan di RA Darus Salam Sumberbaru, bahwa selama ini guru-guru di RA Darus Salam Sumber baru telah mendidik dan membimbing anak dengan baik dan sangat telaten, begitu juga hubungan antara guru dengan anak sangat baik karena guru disini bukan hanya sebagai orang yang hanya memberikan ilmu tetapi juga

sebagai orang tua atau pengganti orang tua ketika di sekolah. Jika ada materi cerita, anak-anak senang mendengarkan, karena kadang-kadang lucu ceritanya, sehingga semuanya penuh dengan gembira, ketika mulai bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, semua anak antusias mendengarkan cerita yang disampaikan.

Dari hasil data yang diperoleh di atas dapat digambarkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui media boneka tangan secara teoritis sangat serius dan gencar dilakukan oleh guru RA Darus Salam Sumber baru. Ketika melihat fakta dan realita yang ada anak mendengarkan dan menyimak cerita yang disampaikan guru.

2. Penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember

Tadkiroatun Musfiroh berpendapat bahwa pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka tangan akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Boneka tangan secara spontan dapat langsung digunakan anak tanpa ada skenario khusus dari guru. Guru hanya mengenalkan benda, cara menggunakan boneka dan menyiapkan alat peraga pendukungnya seperti jarum suntik, jika temanya tentang main dokter-dokteran, kemudian anak dibiarkan sendiri memainkan boneka. Guru hanya memotivasi saja atau guru turut bermain agar suasana bermain boneka tangan dapat lebih menarik.⁶⁰

⁶⁰Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, 50.

Program bercerita melalui media boneka dalam proses belajar mengajar sangat banyak manfaatnya juga sangat penting bagi anak didik yang mengalami kesulitan atau kegagalan dalam belajarnya. Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa.⁶¹

Di RA Darus Salam Sumberbaru program bercerita melalui media boneka tangan itu sudah ada sejak dulu sebelum sekolah ini didirikan, karena banyak sekali manfaat dari metode ini maka sekolah memilih program ini supaya diterapkan pada semua anak, agar lebih menarik dalam pembelajaran. Dan pada saat sekarang dengan kurikulum yang terbaru, bercerita melalui media boneka tangan wajib dilaksanakan, karena, dengan metode ini anak mencapai tingkat tuntas yang sudah ditetapkan, oleh karena itu guru mengikuti program ini untuk bisa melanjutkan kepelajaran selanjutnya. Itu semua disebabkan karena daya serap yang dimiliki oleh anak didik berbeda-beda (perbedaan individual), sehingga dalam penguasaan konsep pun anak didik juga berbeda-beda.

Pelaksanaan pengajaran bercerita melalui media boneka tangan di RA Darus Salam Sumber baru Jember di mana dalam observasi tersebut, peneliti melihat anak kelompok B yang sedang mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan, dan melihat mereka dengan seksama menyimak pelajaran yang disampaikan melalui bercerita. Setelah selesai dilaksanakan dan guru

⁶¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada anak*, (Jakarta : Kencana), 186.

memeriksa hasil pelajaran, guru dapat tersenyum puas karena pembelajaran secara klasikal sudah dianggap memahami materinya.

Dari pendapat di atas dapat dianalisa bahwa, bercerita melalui boneka tangan di RA Darus Salam Sumber baru Jember sudah diterapkan, karena bercerita melalui boneka tangan itu sangat diperlukan oleh anak didik yang mengalami kesulitan atau kegagalan dalam pemahamannya. Ini bertolak dari daya serap yang dimiliki oleh anak didik yang berbeda-beda sehingga dalam penguasaan konsep pun juga berbeda-beda (perbedaan individual).

Di RA Darus Salam Sumber baru Jember terdapat bermacam-macam karakter anak dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru, guru dihadapkan kepada anak yang diantaranya memiliki daya serap tinggi terhadap materi, ada juga yang hanya duduk di kelas menerima pelajaran dan tidak terjadi interaksi, atau bahkan lebih parah dari itu, oleh karena itu, bercerita melalui boneka tangan diselenggarakan agar guru mampu mengevaluasi sekaligus memetakan karakter tiap anak, tidak sedikit anak didik yang mengalami kesulitan dalam menerima dan mencerna materi yang disampaikan sehingga guru bidang studi ini harus menerapkan bercerita melalui boneka tangan untuk mengoptimalkan pemahaman belajar anak.

Dalam memberikan pengetahuan pada setiap anak, berdasarkan hasil observasi penulis, guru RA Darus Salam Sumber baru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah yang divariasikan dengan cerita karena biasanya anak usia dini

suka bercerita. Penguasaan guru terhadap cerita dalam pemanfaatan metode bercerita melalui boneka tangan tersebut cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan anak di kelas, dan guru mampu mengelola kelas dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain memberikan pengetahuan kepada anak, sebagai guru yang profesional, seorang guru mampu menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua anak dan sahabat baik bagi anak didiknya. Pelaksanaan bercerita melalui boneka tangan itu dalam setiap satu semester diadakan maksimal adalah lima sampai delapan kali. Jadi, tidak setiap satu kompetensi dasar selesai diajarkan diadakan bercerita melalui boneka tangan, tetapi bisa dua atau tiga kompetensi.

Berdasarkan hasil dari data tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan media boneka tangan pada RA Darus Salam dapat meningkatkan kemampuan dalam bercerita bagi guru, sehingga dapat memberikan kemampuan pada anak dalam memahami materi yang diajarkan.

Guru sangat berperan dalam pembentukan anak, karena dalam hal ini anak sebelum memasuki lembaga Sekolah telah membawa berbagai masalah contoh kecilnya seperti cara berbicara anak yang masih belum lancar dalam berbicara, dalam hal ini masalah tersebut harus bisa dirubah menjadi yang positif oleh seorang guru. Melihat pendidikan yang diajarkan di RA Darus Salam melalui metode bercerita dengan media boneka tangan sudah betul-betul kondusif, sehingga mampu mencetak anak yang intelegensi. Penggunaan media boneka tangan pada

RA Darus Salam dapat meningkatkan kemampuan dalam bercerita bagi guru, karena guru disini bukan hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai pengganti ke dua orang tua anak.

Boneka tangan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena sangat efektif untuk membantu anak belajar berbahasa.⁶² Dengan menggunakan media boneka tangan ini, memudahkan dalam menerangkan tentang cerita yang disampaikan mulai dari awal hingga berakhirnya cerita tersebut, intinya dengan menggunakan media boneka ini, dapat menerangkan cerita lebih lancar dari pada harus berteriak tanpa adanya peraga, karena dengan keterampilan bercerita anak-anak jadi senang dan betah di kelas menyimak materi yang disampaikan.

Penggunaan media boneka tangan untuk bercerita umumnya lebih menarik perhatian dan minat terhadap kegiatan pembelajaran, anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.⁶³

Dari data di atas maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bercerita mengenai materi yang disampaikan karena dengan bercerita anak dapat memahami tentang pelajaran yang ada di RA Darus Salam. Dari data-data di atas dapat digambarkan penggunaan media boneka tangan memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

⁶² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada anak*, (Jakarta : Kencana), 186.

⁶³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada anak*, (Jakarta : Kencana), 187.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan data-data yang ditemukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan di bawah ini :

1. Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok B gencar dilaksanakan oleh guru RA Darus Salam Sumber baru melalui himbauan dari kepala sekolah, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, dan bertukar pikiran sesama guru.
2. Penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember dilaksanakan maksimal lima sampai delapan kali pertemuan, Jadi, tidak setiap satu kompetensi dasar selesai diajarkan diadakan bercerita melalui boneka tangan, tetapi bisa dua atau tiga kompetensi.

B. Saran

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharap mampu memberikan inovasi baru pada sekolahnya, kepala sekolah juga diharap memberikan pelatihan terhadap guru agar mampu menjalankan pengajaran dengan baik.

2. Guru

Guru hendaknya mampu menguasai kelas agar proses kegiatan belajar mengajar kondusif dan tanggap dengan perilaku siswa melalui perilaku yang di tampilkan anak didik, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries Setia Nugraha. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mahasiswa Yang Peraktik Di Laboratorium Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017". LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Vol.7, No.2, Juli 2017 e-ISSN 2549-2594 (diakses tanggal 02 Maret 2020, Senin)
- Arsjad, 2009. *Model Model Pembelajaran Inovatif dan efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Bahreisj. Hussein . 2010. *Hadits Shahih Al-Jamiush Shahih Bukhari-Muslim*. Surabaya : CV. Karya Utama.
- Desy, Anwar. 2018. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru dilengkapi pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang di seurnakan*. Surabaya : Amelia.
- Hadi, Amirul.1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Huberman, Miles. 2002. *Analisis Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Istirokah. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Rotasia Pada Anak Didik Kelompok AI TK Pamekar Budi Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017". JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik) ISSN 2477-3387(Print) | ISSN 2597-6516 (Online). (diakses tanggal 02 Maret 2020, Senin)
- Kementerian Agama RI, 2013. *Al-Qur'an terjemah dan Tafsir perkata*. Jakarta: Jabal.
- Lexy, Moleong. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Rosda.
- Lilis Madyawati, 2016. *Strategi Pengembangan bahasa pada anak* Jakarta: Kencana.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisier.
- Musfiroh, Tadkiroatun, 2008. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nina Evanofiana, Nenny Mahyuddin, dan Izzati. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Permainan Boneka Jari Di Taman Kanak-Kanak". JFACE Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education 1 (2) 2019, 140-146 (diakses tanggal 02 Maret 2020, senin)
- Nurbiana Dhieni dkk. 2018, *Metode pengembangan bahasa*, Tangerang, Universitas Terbuka.
- Riduwan. 2005. *Belajar mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti pemula*. Bandung : Alfabeta.

- Sekretariat Negara RI, 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiono, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suliyanto, Joko, dkk. 2014. *Profil Cerita Anak Dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa SD*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Suyadi dan Dahlia, 2017. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, Program pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Uswatul Fitriyah Osadi, *Belajar dengan media Boneka Tangan*, diambil dari <https://www.kompasiana.com/usfitriyah/5a9bc80916835f424b284725/belajar-dengan-media-boneka-tangan> tanggal 5 Pebruari 2020.
- Widiasworo, Erwin, 2018. *Mahir penelitian pendidikan modern, metode praktis penelitian guru, dosen dan mahasiswa keguruan*, Yogyakarta : Arska Publisher.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>eningkatan kemampuan bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok B di Audlatul Athfal Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember</p>	<p>1. Kemampuan Bercerita</p> <p>2. Media Boneka Tangan</p>	<p>a. Meningkatkan Kemampuan Bercerita</p> <p>b. Media Boneka Tangan</p>	<p>a. ketepatan isi cerita, b. ketepatan penunjukkan detil cerita, c. ketepatan logika cerita, d. ketepatan makna seluruh cerita, e. ketepatan kata, f. ketepatan kalimat, g. kelancaran.</p> <p>a. menyerupai wajah dan bentuk tubuh b. dimainkan dengan menggunakan tangan c. digerakkan menggunakan jari-jari tangan</p>	<p>1. Primer :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala RA - Guru - Orang tua <p>2. Sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepustakaan d. Dokumentasi 	<p>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian Menggunakan pendekatan kualitatif dan Jenis deskriptif kualitatif</p> <p>2. Lokasi RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru</p> <p>3. Penentuan Subyek Menggunakan Tehnik Purposive</p> <p>4. Metode Pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumenter <p>5. Keabsahan data Trigulasi Sumber dan Trigulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana upaya Meningkatkan Kemampuan guru bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok B di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember?</p> <p>2. Bagaimana Penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru Jember?</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR HAMIDAH
NIM : T20165060
Prodi / Jurusan : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Jember, 02 Mei 2020

Saya yang menyatakan



NUR HAMIDAH
NIM. T20165060

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis RA Darus Salam
2. Upaya Meningkatkan Kemampuan bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok B di RA Darus Salam
3. Pelaksanaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B di RA Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru

B. Pedoman Wawancara

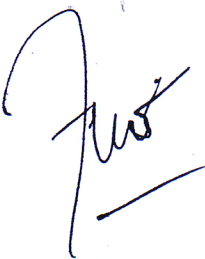


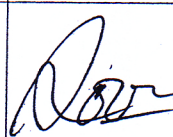
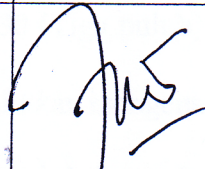
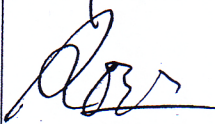
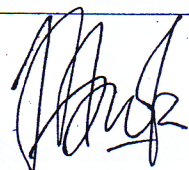
1. Wawancara Kepala RA Darus Salam
 - a. Sudah berapa lama ibu menjabat kepala RA Darus Salam
 - b. Apakah Ibu mengetahui tentang bercerita melalui media boneka tangan pada anak?
 - c. Apakah Ibu mengetahui tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan bercerita melalui media boneka tangan pada anak?
 - d. Menurut ibu, apa langkah-langkah dalam Meningkatkan Kemampuan bercerita melalui media boneka tangan pada anak?
 - e. Kebijakan (rencana dan program) apa yang ibu lakukan?
2. Wawancara Guru Kelompok B RA Darus Salam
 - a. Bagaimana kemampuan siswa dalam pembelajaran?
 - b. Metode apa saja yang biasa ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
 - c. Bagaimana pendapat ibu tentang media boneka tangan?
 - d. Perencanaan apa yang ibu siapkan sebelum mengajar?

- e. Bagaimana langkah-langkah dalam Meningkatkan Kemampuan bercerita melalui media boneka tangan pada anak?
 - f. Bagaimana proses pembelajaran bercerita melalui media boneka tangan?
 - g. Bagaimana Suasana yang tercipta selama pembelajaran bercerita melalui media boneka tangan?
 - h. Menurut ibu, apakah dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak?
3. Wawancara Guru Kelompok lain RA Darus Salam
- a. Bagaimana pembelajaran bercerita melalui media boneka tangan?
 - b. Apakah Ibu mengetahui tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan bercerita melalui media boneka tangan pada anak?
 - c. Seberapa sering ibu menggunakan media boneka tangan pada anak?
 - d. Menurut ibu, apakah dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil RA Darus Salam
2. Visi misi RA Darus Salam
3. Struktur organisasi RA Darus Salam
4. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan RA Darus Salam
5. Data siswa RA Darus Salam
6. Denah Lokasi
7. Foto foto pada waktu proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
RA DARUS SALAM PRINGGOWIRAWAN SUMBERBARU JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Sabtu, 20 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyerahan surat ijin ✓ Wawancara awal dengan kepala RA Darus salam ✓ Dokumentasi data, profil sekolah, dll. ✓ Observasi 	
2	Senin, 23 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wawancara dengan guru kelompok B ✓ Dokumentasi data, dll. ✓ Observasi 	
3	Jum'at, 31 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wawancara dengan guru kelompok B dan wali murid RA Darus salam ✓ Observasi 	
4	Senin, 3 Pebruari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wawancara dengan guru kelompok B ✓ Observasi 	
5	Senin, 10 Pebruari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wawancara dengan guru kelompok B dan kepala sekolah RA Darus salam 	
6	Rabu, 12 Pebruari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wawancara dengan guru kelompok B dan melakukan Observasi 	
7	Sabtu, 15 Pebruari 2020	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Wawancara dengan guru kelompok B dan Observasi 	



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN SOSIAL
“DARUSSALAM”

AKTE NOTARIS:60

PENGESAHAN MENHUMKAM NO:0030905.AH.01.04.TAHUN 2015
PRINGGOWIRAWAN-SUMBERBARU-JEMBER

Alamat: Jl. Dusun Racekan Pringgowirawan Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember

SURAT KETRANGAN

Nomor : 197/RA-DS/SB/III/2020

Tang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SITI ROMLAH

Jabatan : Kepala

Unit Kerja : RA Darussalam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURHAMIDAH

NIM : T20165060

Semester : VIII

Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan

Jurusan : PLAUD

Prodi : PLAUD

Mahasiswi tersebut telah melakukan/ mengadakan penelitian/riset selama 30 (Tiga puluh) hari dari

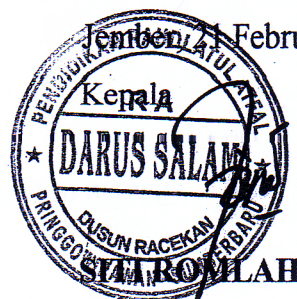
tanggal 20 Januari 2020-20 Februari 2020 dengan tema penelitian yang dilakukan mengenai :

Meningkatkan Kemampuan bercerita melalui media boneka tangan pada anak kelompok A di RA

Darus Salam Pringgowirawan Sumber Baru.

Demikian Surat ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan agar digunakan sebagaimana

peristinya.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) KURIKULUM 2013 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Semester/Bulan/Minggu : 2 / 1 / 2
Hari, tanggal : Senin, 20 Januari 2020
Kelompok usia : 5 – 6 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema: Tanaman /Tanaman buah / Mangga
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1–1.2–2 .1–3.8–4.8 – 3.11-4.11–2.4–2.6
Materi Kegiatan : - Pohon ciptaan Allah
- Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Menjaga kebersihan lingkungan
- Perilaku baik / buruk
- menyimak cerita dan menceritakan kembali
- Menirukan 3–4 urutan kata

Alat dan bahan : Buku paket kreatifitas,Pensil.Krayon

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Bernyanyi Mars RA
3. Guru melakukan presensi dengan bernyanyi
4. Melakukan gerakan sederhana (ambil nafas)
5. Menjelaskan kegiatan hari ini dan menyampaikan aturan saat bermain dan menyepakatinya

B. KEGIATAN INTI

1. Anak mengamati pohon mangga
2. Anak diberi kesempatan bertanya tentang pohon mangga

3. Anak dan guru bernyanyi lagu pohon mangga
4. Anak menyimak dan menceritakan kembali cara membuat jus mangga
5. Anak menebalkan kata bagian-bagian pohon mangga
6. Anak menirukan menulis huruf (ng)
7. Anak mewarnai gambar pohon mangga

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

Mengetahui

Kepala PA



SITI ROMLAH, S.Pd.

Guru Kelompok B

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Roizatun Najmah".

ROIZATUN NAJMAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KURIKULUM 2013 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Semester/Bulan/Minggu	: 2 / 1 /3
Hari, tanggal	: Senin, 27 Januari 2020
Kelompok usia	: 5 – 6 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema	: Tanaman /Tanaman buah / Apel
KompetensiDasar (KD)	: 1.1 – 1.2-2.1-3.8-4.8-3.10-4.10-2.11-2.4
MateriKegiatan	: - Pohon ciptaan Allah - Bersyukur atas nikmat Tuhan - Menjaga kebersihan lingkungan - Perilaku baik / buruk - Menghubungkan gambar dengan kata - Menirukan 3–4 urutan kata
Alat dan bahan	: Buku paket kognitif,Buku paket bahasa,Krayon

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Bernyanyi Mars RA
3. Guru melakukan presensi dengan bernyanyi
4. Melakukan gerakan sederhana (Melompat di tempat)
5. Menjelaskan kegiatan hari ini dan menyampaikan aturan saat bermain dan menyepakatinya

B. KEGIATAN INTI

1. Anak mengamati gambar macam-macam buah-buahan

2. Anak diberi kesempatan bertanya tentang macam-macam buah-buahan
3. Anak dan guru bernyanyi lagu tanaman ciptaan Allah
4. Anak menghubungkan gambar dengan kata
5. Anak menebalkan kata apel, mangga, pisang, pepaya, jeruk, nanas
6. Anak mewarnai gambar macam-macam buah-buahan

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus di diskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

Mengetahui

Kepala RA



Guru Kelompok B

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Roizatun Najmah'.

ROIZATUN NAJMAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH) KURIKULUM 2013 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Semester/Minggu/Hari ke : 2 / 11 / 4

Hari, tanggal : Kamis, 03 Pebruari 2020

Kelompok usia : 5 – 6 Tahun

Tema / subtema/ sub subtema : Tanaman/Tanaman Sayur/Bayam

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1–1.2–2.1–3.8–4.8–3.11–4.11–3.15–4.15–2.6

Materi Kegiatan : - Pohon sayur ciptaan Allah
- Bersyukur atas nikmat Tuhan
- Menjaga kebersihan lingkungan
- Perilaku baik / buruk
- Mengerjakan maze
- Menirukan 3–4 urutan kata

Alat dan bahan : Buku paket bahasa, Buku paket Kognitif,
Pensil, Spidol, Krayon

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Bernyanyi Mars RA
3. Guru melakukan presensi dengan bernyanyi
4. Melakukan gerakan sederhana (Merangkak)
5. Menjelaskan kegiatan hari ini dan menyampaikan aturan saat bermain dan menyepakatnya

B. KEGIATAN INTI

1. Anak mengamati macam-macam sayuran
2. Anak diberi kesempatan bertanya tentang macam-macam sayuran
3. Anak menirukan menulis huruf (Y)
4. Anak Mengerjkan maze tukang sayur mencari dagangannya
5. Anak mewarnai gambar bayam

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepa harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapatkan

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

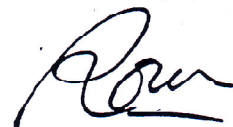
Mengetahui,

Kepala RA

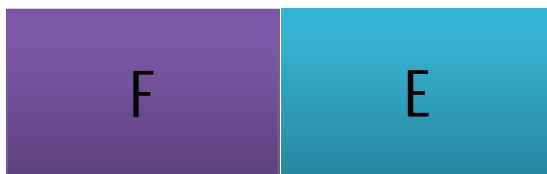
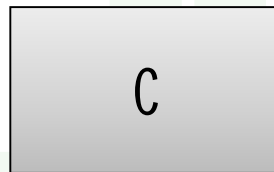
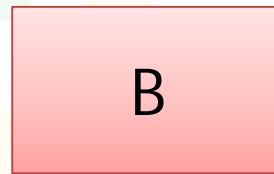
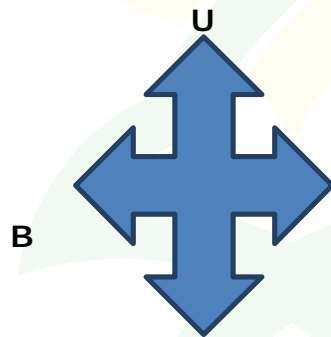
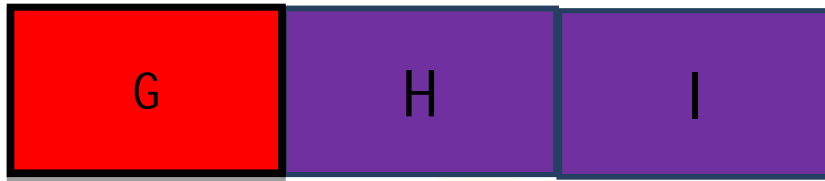


SITI ROMLAH, S.Pd.

Guru Kelompok B



ROIZATUN NAJMAH



Keterangan:

- A. RUANG KELAS I
- B. RUANG KELAS II
- C. RUANG KELAS III
- D. KANTOR
- E. RUANG KELAS V
- F. RUANG KELAS VI
- G. RUANG KELAS RA A
- H. RUANG KELAS RA B
- I. RUANG KANTOR RA



IAIN JEMBER

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Peneliti wawancara dengan kepala RA.Darus salam Pringgowirawan Sumberbaru

Jember



Peneliti wawancara dengan kelompok B RA.Darus salam Pringgowirawan

Sumberbaru Jember



Peneliti wawancara dengan kelompok B RA.Darus salam Pringgowirawan

Sumber baru Jember



Sharing antar sesama guru mengenai program pembelajaran RA.Darus salam Pringgowirawan Sumberbaru Jember



Peneliti wawancara dengan wali murid kelompok B RA.Darus salam

Pringgowirawan Sumberbaru Jember



Kegiatan menyimak cerita melalui boneka tangan



Kegiatan menyimak cerita melalui boneka tangan



Kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan



Kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : NUR HAMIDAH
2. Tempat/ TanggalLahir : Jember, 16 Juni 1986
3. NIM : T20165060
4. Jurusan : PIAUD
5. Semester : VIII (Genap)
6. TahunAjaran : 2019/2020
7. JenisKelamin : Perempuan
8. Agama : Islam
9. Status Perkawinan : Menikah
10. Pekerjaan : Mahasiswa
11. Alamat : Dsn.Wedusan Ds.Pringgowirawan, Kec.
Sumberbaru - Jember



B. KETERANGAN KELUARGA

1. NamaSuami/Istri : Ahmad Zubairi
2. Tempat/ TanggalLahirSuami/Istri : Jember, 12 Maret 1984
3. PendidikanSuami/ Istri : SMA
4. PekerjaanSuami/ Istri : Wiraswasta
5. Agama Suami/ Istri : Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 18 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan

NUR HAMIDAH